

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 31 Edisi No. 2 – November 2011

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:

297/Akred-LIPI/P2MBI/08/2010

## PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

- Koordinator Penyunting : Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum (Arkeologi Prasejarah)
- Editor : Prof. Dr. Inajati Adrisijanti (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Dr. Daud Aris Tanudirjo, M.A (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)
- Mitra Bestari : Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Dr. Mahirta (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)
- Pemimpin Redaksi : Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum (Arkeologi Prasejarah)  
Sekretaris : Dra. T.M Rita Istari (Arkeologi Sejarah)  
Sidang Redaksi : Drs. Gunadi Kasnowihardjo, M.Hum (Etnoarkeologi)  
Drs. T.M. Hari Lelono (Etnoarkeologi)
- Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA**  
Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171  
Telp./facs 0274 – 377913  
Website : [www.arkeologijawa.com](http://www.arkeologijawa.com)  
E-mail : [admin@arkeologijawa.com](mailto:admin@arkeologijawa.com)  
[anikardani@gmail.com](mailto:anikardani@gmail.com)
- S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

**Berkala Arkeologi** diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November, dan dalam event ilmiah tertentu menerbitkan EDISI KHUSUS. Penerbitan majalah ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

*Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.*

## **BERKALA ARKEOLOGI**

ISSN 0216 – 1419

Volume 31 Edisi No. 2 – November 2011

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
297/Akred-LIPI/P2MBI/08/2010

### **KATA PENGANTAR**

Pembaca yang budiman, Berkala Arkeologi edisi November 2011 kali ini menyajikan berbagai artikel yang cukup variatif, walaupun tidak ada satu tema tertentu yang diangkat dalam edisi kali ini, akan tetapi dari berbagai artikel yang diterima oleh dewan redaksi dapat dirangkum dalam dua pokok bahasan. Pertama, pokok bahasan berdasarkan hasil penelitian tentang sebaran atau migrasi dan hunian manusia prasejarah dan kedua, pokok bahasan terkait dengan kajian arkeologi klasik. Sedangkan dua artikel yang lain merupakan informasi yang cukup penting baik bagi kalangan para peneliti maupun bagi para penentu kebijakan dalam pengelolaan sumberdaya arkeologi.

Tentang migrasi manusia prasejarah di Indonesia, dengan mengambil sampel sisa rangka manusia dari Lewoleba Toetik Koesbardiati menguraikan panjang lebar tentang kaitannya dengan satu jenis penyakit yang dibawa oleh para imigran prasejarah tersebut. Dari hasil penelitiannya yang menggunakan metode makroskopik dari Ortner dan Aufderheide & Rodriguez-Martin diketahui bahwa cranium dari specimen LLI/5 dari Lewoleba semasa hidupnya mengidap penyakit lepra. Tulisan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa penyakit lepra dibawa oleh manusia prasejarah dari kawasan Afrika Timur yang menyebar atau migrasi antara lain ke Indonesia yang merupakan salah satu jalur migrasi homo sapiens-sapiens.

Sementara itu, manusia prasejarah yang menghuni Gua Kidang di kawasan karst Blora, Jawa Tengah oleh Indah Asikin Nurani disebutkan sebagai penjelajah yang tangguh. Dalam tulisan selanjutnya dijelaskan bahwa manusia prasejarah tersebut mereka telah settle di Gua Kidang dan hidup dalam kurun waktu yang cukup lama. Mereka mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungannya baik lingkungan dalam skala mikro maupun makro. Penjelajahan manusia penghuni Gua Kidang dapat diketahui dari artefak ataupun ekofak yang ditemukan dalam kotak ekskavasi. Artefak berupa alat batu *raw material*nya harus dicari di tempat lain yang cukup jauh, demikian pula bahan makanan dan binatang buruan sebagai kebutuhan pokok

sehari - hari mereka. *Catchment area* manusia penghuni Gua Kidang membuktikan bahwa mereka adalah penjelajah.

Gua - gua hunian manusia prasejarah banyak ditemukan pula di wilayah Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Harry Octavianus Sofian telah melakukan identifikasi dan sedikitnya ada 11 buah gua hunian. Mengapa mereka memilih ke 11 gua atau ceruk tersebut? dengan menggunakan pendekatan *nearest neighbour analysis* Sofian membahasnya untuk mencari pola sebaran gua dan ceruk yang berpotensi sebagai hunian manusia prasejarah.

Kajian tentang penokohan Kresna dan Balarama dalam relief cerita Kresna di Candi Lara Jonggrang, Prambanan yang ditulis oleh Andri Restiyadi ini adalah satu upaya yang sangat menarik, yaitu digunakannya pendekatan intrinsik pembangun cerita sebuah pendekatan yang biasa digunakan dalam kritik sastra. Arkeologi yang merupakan ilmu yang sangat terbuka dan memang membutuhkan aplikasi dari disiplin lain, oleh karena itu apa yang dilakukan oleh Restiyadi ini perlu kita simak agar membuka lebih lebar cakrawala arkeologi Indonesia.

Selanjutnya, masih diseperti masa berkembangnya budaya Hindu, di kawasan Danau Batur, Bali telah terjadi pergeseran pemaknaan akan prasasti yang dikeluarkan oleh raja atau penguasa pada masa - masa silam. Beberapa prasasti yang memuat informasi akurat tentang sejarah dan kehidupan sosial - budaya masa lampau dan sebagai data atau sumber primer sejarah suatu bangsa atau masyarakat, saat ini tersimpan di sebuah pura dan dijadikan sebagai barang - barang relik dalam bangunan suci tersebut. Dalam antropologi agama prasasti tersebut telah menjadi sub sistem dalam sistem agama Hindu Bali. Dari Piagam menjadi Relik, inilah judul tulisan Tjahjono Prasodjo yang menguraikan tentang kondisi beberapa prasasti yang ada di beberapa Pura di kawasan Danau Batur, Bali. Namun demikian Prasodjo menyadari bahwa pergeseran pemaknaan seperti tersebut merupakan proses budaya yang wajar sehingga harus disikapi dengan arif dan bijaksana. Diharapkan tanpa mengurangi nilai - nilai religious yang diyakini oleh masyarakat setempat, akan tetapi data historis tersebut dapat diakses oleh pihak - pihak yang membutuhkan.

Eksplorasi Data Arkeologi di Kawasan Lereng Timur Gunung Merapi, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah sebuah judul tulisan Sugeng Riyanto yang menginformasikan tentang potensi tinggalan arkeologis dari masa prasejarah hingga masa masuknya budaya

Islam dan datangnya bangsa - bangsa Eropa. Potensi sumberdaya arkeologi yang belum diperhatikan oleh berbagai pihak ini sengaja diangkat oleh Riyanto dengan harapan hasilnya akan menjadi momentum bangkitnya perhatian berbagai pihak. Kita harus yakin bahwa potensi sumberdaya arkeologi mampu menyumbangkan informasi dan pengetahuan dalam pembangunan ideologis, pengembangan secara akademis, maupun pengembangan dan pembangunan secara praktis - ekonomis.

Akhirnya untuk melengkapi informasi bagaimana pengelolaan sumberdaya arkeologi di Indonesia Sektiadi menulis tentang Aspek Politik Museum dengan menampilkan contoh dua museum yang ada di kota Yogyakarta, yaitu Museum Negeri Sonobudoyo dan Museum Monumen Yogya Kembali. Aspek politik dari sebuah museum dapat diketahui dari apa yang dapat diamati seperti misalnya dalam pemilihan lokasi gedung, pemilihan koleksi yang dipamerkan, tata pameran atau display, maupun sarana dan prasarana lainnya. Contoh dua kasus pengelolaan museum di atas adalah potret politik permuseuman di Indonesia, apakah akan ada perubahan, jawabannya ada pada para pembaca.

Inilah kajian - kajian yang dapat kami sajikan dalam bulletin kali ini, semoga bermanfaat dan dapat memberikan inspirasi baik kepada rekan - rekan peneliti maupun pelestari sumberdaya arkeologi.

***Redaksi***

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 31 Edisi No. 2 – November 2011

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b>	i
<b>Daftar Isi</b>	iv
<b>Toetik Koesbardiati</b> Lepra Pada Sisa Rangka Manusia dari Lewoleba: Relevansinya Terhadap Sejarah Penghunian Indonesia	89
<b>Indah Asikin Nurani</b> Penghuni Gua Kidang: Penjelajah Tangguh di Kawasan Karst Blora	107
<b>Harry Octavianus Sofian</b> Sebaran Gua Arkeologis di Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul dengan Menggunakan Analisis Tetangga Terdekat ( <i>Nearest Neighbour Analysis</i> )	122
<b>Andri Restiyadi</b> Penokohan Kṛṣṇa Dan Balarāma Dalam Relief Cerita Kṛṣṇa Di Candi Lara Jonggrang	135
<b>Tjahjono Prasodjo</b> Dari Piagam Menjadi Relik: Pergeseran Pemaknaan Prasasti yang Tersimpan di dalam Pura-pura di Kawasan Danau Batur, Bali	149
<b>Sugeng Riyanto</b> Eksplorasi Data Arkeologi Di Kawasan Lereng Timur Gunung Merapi Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah	166
<b>Sektiadi</b> Politics At The Museum: The Appearances Of Museum Sonobudoyo And Monumen Yogya Kembali, Yogyakarta	186